

Implikasi Infak, Sedekah, dan Wakaf terhadap Perekonomian

¹Zikry Ramadhan*, ²Farhan Fadlirahman, 3.....

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

[*zikry.ramadhan@upnvj.ac.id](mailto:zikry.ramadhan@upnvj.ac.id)

farhan.fadlirahman@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Received: 14 October 2022

Accepted: 19 October 2022

Published: 19 October 2022

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Implikasi ISWAF Terhadap Perekonomian" ini bertujuan untuk menganalisa manfaat dari infaq, sedekah, dan wakaf dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari literatur jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ISWAF memiliki potensi yang sangat besar untuk perkembangan perekonomian di Indonesia.

Kata Kunci : Infak, Sedekah, Wakaf, Ekonomi, Pembangunan.

Abstract

This research entitled "ISWAF Implications For The Economy" aims to analyze the benefits of infaq, sadaqah, and waqf Indonesia's economic development. This research uses descriptive method and uses secondary data derived from journal literature related to the research title. The result of this study indicate that ISWAF has enormous potential for the development of the Indonesia's economy.

Keywords : Infaq, Sadaqa, Waqf, Economy, Development.

PENDAHULUAN

Infaq dan Sedekah adalah ibadah yang diperintakan oleh Allah SWT kepada umat islam sebagai ibadah muamalah yang merupakan sebagai bukti ketakwaan (Priono, 2018). Dalam konteks agama, Infaq dan Sedekah merupakan ibadah yang dilakukan oleh umat islam yang bertujuan untuk menambahkan pahala dan membantu sesama umat islam. Jika dilihat dari konteks ekonomi, Infaq dan Sedekah memiliki dampak yang baik kepada penerima manfaat karena dengan adanya Infaq dan Sedekah angka kemiskinan dapat berkurang. Namun dalam mengurangi angka kemiskinan, diperlukan adanya pengelolaan yang professional agar tercapai penyaluran yang merata kepada masyarakat yang membutuhkan (Abidah, 2016).

Begitu juga dengan salah satu instrumen keuangan islam lainnya yaitu wakaf. Wakaf merupakan salah satu instrumen keuangan publik islam yang tidak banyak orang memahaminya dapat memberikan dampak yang luas terhadap ekonomi di Indonesia. Perlu diketahui bersama bahwa pengertian wakaf itu sendiri adalah menyerahkan suatu hak milik yang bersifat tahan lama dan berpotensi dapat dimanfaatkan oleh seseorang yang berwakaf (Wakif) kepada pengelola wakaf (Nazir). Pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh Nazir dapat bersifat produktif dan non produktif yang kemudian hasil dari pengelolaan tersebut dapat disalurkan kepada penerima manfaat wakaf (Mauquf 'Alaih). Biasanya pengelolaan wakaf sangat erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan social dan keagamaan seperti pembangunan masjid, rumah sakit, dana pendidikan, dan lain sebagainya agar tercapai tujuan pemanfaatan wakaf untuk kesejahteraan masyarakat (Purwaningsih dan Susilowati 2020).

Indonesia merupakan salah satu populasi Muslim terbesar di dunia. Seperti sebuah negara Islam atau negara Muslim dengan mayoritas penduduk Muslim di dunia, keuangan nasionalnya tidak tunduk pada instrumen keuangan Islam yang ada pada masa Nabi Muhammad, para sahabatnya, dan kekhalifahan Ottoman (al Muhaimin & Ayuniyyah, 2022). Potensi infak, sedekah, dan wakaf di Indonesia sangat luas tentunya tidak terlepas dari jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas muslim yaitu sebanyak 86,9% atau sekitar 230 juta penduduk pada Desember 2021 menurut data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Jika dilihat dari sector pendapatan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada data tahun 2018, Indonesia mengalami kenaikan PDB perkapita sebesar Rp.56 juta per tahun, yang artinya rata-rata penerimaan pekerja Indonesia setara Rp.4,6 juta per bulan.

Badan Wakaf Indonesia mencatat bahwa potensi aset wakaf di Indonesia mencapai Rp2.000 triliun per tahun, dengan total luas tanah wakaf mencapai 420 ribu hectare, sementara potensi wakaf uang bisa menembus kisaran Rp 188 triliun per tahun. Namun saat ini potensi wakaf yang terealisasi baru Rp 400 miliar (Republika.co.id, 2019). Dari data-data yang terdapat di atas, Indonesia memiliki potensi besar di bidang wakaf untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan ekonomi. Paling tidak masyarakat Indonesia sudah mengetahui urgensi daripada wakaf ini sehingga terciptanya rutinitas atau gerakan wakaf yang masif agar wakaf ini mampu memberikan dampak positif yang maksimal untuk kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian Indonesia (Perdi dan Stianto, 2020).

Dengan begitu banyak potensi penerimaan infak, sedekah dan wakaf, timbul sebuah pertanyaan Bagaimana pemanfaatan atau implikasi infak, sedekah, dan wakaf terhadap perekonomian? Berdasarkan ulasan-ulasan di atas terkait potensi perkembangan infak, sedekah, dan wakaf, maka peneliti mencoba membahas lebih lanjut terkait dengan implikasi infak, sedekah, dan wakaf terhadap perekonomian negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai referensi yang bersumber dari literatur jurnal nasional terkait untuk mengetahui implikasi infak, sedekah, dan wakaf terhadap perekonomian khususnya di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infak dan Sedekah terhadap Perekonomian

Dalam keuangan negara, Infaq dan Sedekah dapat membantu program negara yang memang sudah berjalan maupun menciptakan program baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut data dari tahun 2011 hingga 2015, jumlah zakat, Infaq dan sedekah yang diterima setiap tahunnya terus meningkat, namun pendapatan dari realisasi zakat, infaq dan sedekah masih kurang dari 1% dari potensi zakat, infaq dan sedekah yang ada saat ini (Canggih et al., 2017).

Tabel 1. Realisasi penerimaan zakat, infak & Sedekah, pertumbuhan periode 2014 – 2019 (dalam Rp miliar) (Laporan keuangan BAZNAS (Badan Zakat Nasional)).

Tahun	Zakat	Infaq & Sedekah	Pertumbuhan (Persen)
2014	69.865,51	12.399,31	-
2015	82.272,64	11.796,25	17,76
2016	97.637,66	14.053,26	18,68
2017	138.096,29	16.032,38	41,44
2018	153.153,23	41.938,82	10,90
2019	248.342,68	41.548,75	62,15

Sumber: (Canggih et al., 2017)

Jumlah penerimaan Infaq Sedekah tahun 2014-2019 di BAZNAS (Badan Zakat

Nasional) menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari tahun 2014 hingga tahun 2019, terdapat peningkatan sebesar 29 miliar. Angka ini mungkin akan terus meningkat seiring berjalannya waktu ke tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi dalam Infaq Sedekah untuk dipergunakan sebagai bantuan keuangan negara. Beberapa program ataupun kegiatan yang tercipta dari adanya dana Infaq dan Sedekah adalah:

1. Pendidikan

IS (Infaq Sedekah) dapat dimanfaatkan untuk memberikan program beasiswa kepada anak-anak yang perlu bantuan dalam pendidikan. Tidak hanya itu, dana yang didapatkan juga dapat dialokasikan ke pembangunan kampus ataupun sekola sebagai penciptanya sumberdaya manusia yang cerdas sehingga dapat bersaing di dunia kerja dan juga meningkatkan angka kecerdasan bangsa. Dengan adanya program beasiswa dari IS, masyarakat yang berSedekah dan berInfaq telah berkontribusi dalam meningkatkan angka kecerdasan masyarakat Indonesia.

2. Soskem

Layanan sosial dan kemanusiaan secara umum dapat dilakukan untuk membantu para masyarakat yang mengalami bencana alam ataupun lainnya. Dana IS dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang terkena bencana seperti gempa bumi, banjir, longsor, tsunami, dan beragam bencana alam lainnya. Dalam penyaluran, dana IS dipergunakan sebagai pemberi fasilitas pengiriman bantuan, fasilitas pengobatan, fasilitas *shelter* dan fasilitas *recovery*. Selain untuk membantu pemberian fasilitas, dana IS juga dapat digunakan untuk membagikan makanan ataupun sembako kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.

3. Kesehatan

Dana IS dapat digunakan sebagai pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satunya adalah layanan pengobatan, khitanan, dan program masyarakat sehat. Saat pandemic covid melanda Indonesia, dana IS memiliki peran dalam membantu kesehatan masyarakat dengan memberikan masyarakat *handsanitizer* ataupun APD yang dibeli dari dana IS. Dengan ini, IS memiliki peran yang cukup penting dalam membantu masyarakat Indonesia mendapatkan bantuan kesehatan terutama masyarakat yang kurang mampu (Andrian, 2021).

4. Bantuan Konsumsi

Bantuan konsumtif adalah bantuan langsung yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (bantuan untuk fakir miskin). Dengan adanya distribusi konsumsi dari dana IS, para mustahik dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan mereka dan ini dapat mengurangi masalah ekonomi seperti kemiskinan. Beberapa potensi yang dapat dibantu melalui Infaq-Sedekah adalah bantuan sembako yang mungkin masih sulit dipenuhi oleh sebagian masyarakat. Di sini shadaqah dan Infaq berperan sebagai pengganti penyaluran dana alokasi negara ke sektor konsumsi karena Infaq dan shadaqah berperan dalam mengurangi angka kekurangan konsumsi masyarakat.

5. Bantuan Produksi

Tidak hanya dengan bantuan konsumsi seperti sembako dan lain-lain, IS juga dapat digunakan sebagai bantuan produktif, dimana dana yang telah diberikan secara sukarela oleh masyarakat akan diberikan kembali sebagai bantuan produktif seperti dana usaha dan lain-lain kepada masyarakat kurang mampu. Hal ini agar masyarakat yang kurang mampu dapat menghidupi dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan negara atau orang lain.

Tidak hanya pembiayaan produktif, lembaga yang menyalurkan IS juga harus memberikan pelatihan usaha agar para pelaku usaha dapat kembali mandiri dan berhasil dalam menjalankan usahanya sehingga dapat mempengaruhi pendapatan masing-masing individu pelaku usaha dan juga berjalannya perekonomian negara. Berdasarkan beberapa fungsi zakat Infaq sebagai keuangan negara, posisi IS dalam keuangan negara dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan negara tersendiri karena kesamaannya dalam mencapai tujuan negara. Selain itu, Infaq Sedekah dapat disinergikan dengan sumber penerimaan negara khususnya perpajakan. Namun, perlu diciptakan adanya hukum untuk memasukan IS sebagai keuangan negara yang terpisah dan juga melakukan pendorongan terhadap umat islam supaya memperbanyak memberikan Infaq dan Sedekah supaya negara Indonesia menjadi negara yang lebih maju atas bantuan infak Sedekah dalam membantu menambahkan keuangan negara (Fauzan, 2019).

Wakaf terhadap Perekonomian

Wakaf dapat memberikan dampak positif yang sangat luas bagi perekonomian Indonesia apabila pengelolaannya dilakukan secara baik dan efektif. Salah satu tujuan dengan pengelolaan wakaf ini yaitu mengurangi angka kemiskinan yang saat ini masih banyak dirasakan masyarakat. Beberapa hasil wakaf dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dalam berbagai bentuk implikasi, antara lain (Perdi dan Stianto, 2020):

1. Pembangunan Infrastruktur

Wakaf dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur seperti Rumah Sakit, Sekolah, Perusahaan Air, Perusahaan Listrik, Jalan Tol dan sebagainya tentunya demi kemaslahatan masyarakat bersama. Hal ini juga dapat memberikan dampak ekonomi terhadap negara, sebagai contoh jika dibangun sebuah Perusahaan Air di daerah yang masih sulit mendapatkan air bersih.

Manfaat pertama yang dapat disimpulkan adalah proses pembangunan perusahaan ini menyerap tenaga kerja yang dapat bersumber dari warga sekitar, kemudian setelah pembangunan selesai masyarakat akan mudah mendapatkan air bersih dengan harga yang terjangkau tidak terlepas dari subsidi perusahaan tersebut, dan juga warga sekitar dapat dibutuhkan jasanya untuk mengelola perusahaan tersebut. Begitu juga dengan perusahaan listrik, rumah sakit, sekolah, jalan tol dan lain-lain.

2. Lahan Pertanian

Pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang kerja bagi masyarakat kebanyakan, terbukti dengan hampir separuh penduduk Indonesia berpendapatan dari pertanian. Dengan adanya hal ini pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan menjadi penghasilan masyarakat kebanyakan yang dikelola atas dana wakaf. Dengan adanya pengalokasian tersebut masyarakat memiliki sumber penghasilan sehingga tidak harus mencari pekerjaan lain, tetap fokus pada pengembangan pertanian. Masyarakat tidak akan kekurangan makanan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena sudah ditopang dengan hasil pertaniannya sendiri, bagi yang yang tidak memiliki lahan akan menerima manfaatnya berupa murahnya harga kebutuhan pokok tersebut.

SIMPULAN

Infak, Sedekah, dan Wakaf merupakan salah satu instrument fiskal selain Zakat. Dengan potensi ISWAF yang sangat besar diiringi dengan pengelolaan yang baik dan efektif diharapkan dapat membantu berbagai kegiatan umat dan mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat seperti kemiskinan, kesenjangan social, pengangguran, dan lain sebagainya. Dari potensi penerimaan ISWAF yang dibidang cukup besar, diharapkan pula semakin meluas pengetahuan masyarakat tentang pentingnya berinfaq, sedekah, dan berwakaf, karena semakin banyak penerimaan yang didapatkan dan dikelola, semakin terasa dampaknya bagi seluruh umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah. (2016). *Pro Jurnal ilmu muamalah* Vol 1 No. 3: 01-10.
- Al Muhaimin, R., & Ayuniyyah, Q. (2022). Potensi Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik (2018). <https://www.bps.go.id>
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi dan realisasi dana zakat indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14-26.
- Fauzan, E. M. (2019). ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH SEBAGAI SUMBER PENERIMAAN NEGARA (Analisis Yuridis Menurut Perspektif Hukum Islam dan Hukum Keuangan Negara). *Arena Hukum*, 12(3), 524-540.
- Jasafat, J. (2017). MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA BAITUL MAL ACEH BESAR. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 3(2).
- Perdi, P.F.R., & Stianto, A. (2020). Potensi Wakaf Di Indonesia (Kontribusi Wakaf Dalam Mengurangi Kemiskinan). *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 79-94.
- Priono, H. (2018). Strategi Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah pada Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. IAIN Purwokweto.

Purwaningsih, S., & Susilowati, D. (2020). Peran Wakaf Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 191-203.

Republika (2019). <https://m.republika.co.id>

Tho'in, M., & Andrian, R. Y. (2021). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1689-1695.